PT Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan

Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit), dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sinar Mas Multifinance Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	
LAPORAN KEUANGAN - Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

multifinance
sinarmas

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016
DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Doddy Susanto
	Alamat Kantor	:	Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9 Jl. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350
	Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Taman Permata Buana Blok A6/19 Puri Kembangan – Jakarta Barat
	Nomor Telepon	:	021 - 31902888
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Hawanto Hartono
	Alamat Kantor	:	Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9 Jl. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350
	Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Kav. Polri Blok D.IX/1054 – Jakarta Barat
	Nomor Telepon	:	021 - 31902888
	Jabatan	:	Direktur Keuangan dan Akuntansi

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit).

2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Juli 2016

Doddy Susanto
Direktur Utama

Hawanto Hartono
Direktur Keuangan dan Akuntansi

PT. Sinar Mas Multifinance
Sinar Mas Land Plaza, Tower I 9th Floor, Jl. M. H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 - Indonesia
Telp. (62-21) 31902888 (Hunting) • Fax. (62-21) 31903589

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
ASET			
Kas dan Setara Kas	4	219,357	15,702
Piutang Pembiayaan Konsumen	5		
Pihak ketiga		952,951	654,031
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(281,249)	(208,605)
Jumlah		671,702	445,426
Cadangan kerugian penurunan nilai		(11,674)	(9,859)
Jumlah - bersih		660,028	435,567
Investasi Sewa Neto	6		
Pihak berelasi		-	205
Pihak ketiga		43,512	93,623
Penghasilan pembiayaan tangguhan		(4,250)	(13,630)
Jumlah - bersih		39,262	80,198
Tagihan Anjak Piutang	7		
Pihak ketiga		1,643,141	1,616,986
Pendapatan anjak piutang tangguhan		-	(56)
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(3,158)
Jumlah - bersih		1,643,141	1,613,772
Piutang Lain-lain	8	52,230	101,985
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 304.454 dan Rp 274.323 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	9	791,150	794,459
Uang Muka	10	140,402	149,585
Agunan yang Diambil Alih - bersih	11	83,650	76,197
Aset Lain-lain - bersih	12	24,852	22,398
JUMLAH ASET		3,654,072	3,289,863

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Pinjaman yang Diterima	13	1,389,086	1,127,391
Surat Utang Jangka Menengah	14	399,797	399,761
Utang Obligasi	15	496,574	495,725
Utang Pajak	16	8,071	2,630
Beban Akrual	17	28,329	24,042
Liabilitas Pajak Tangguhan	27	4,428	2,176
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	26	35,900	33,147
Liabilitas Lain-lain	18	111,751	64,807
Jumlah Liabilitas		2,473,936	2,149,679
Ekuitas			
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (dalam Rupiah penuh) Modal dasar - masing-masing 3.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - masing-masing 1.000.000 saham	20	1,000,000	1,000,000
Saldo Laba		180,136	140,184
Jumlah Ekuitas		1,180,136	1,140,184
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,654,072	3,289,863

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2016	30 Juni 2015
PENDAPATAN			
Bunga			
Pembiayaan konsumen	21	181,565	140,141
Sewa pembiayaan	22	9,381	478
Anjak piutang	23	116,788	108,926
Asuransi		2,602	1,998
Administrasi		77,745	61,056
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih		-	867
Lain-lain		18,258	18,179
Jumlah Pendapatan		406,339	331,645
BEBAN			
Bunga	13	124,052	104,298
Gaji dan tunjangan		124,246	127,392
Umum dan administrasi	25	42,582	45,332
Penyusutan dan amortisasi	9	34,072	27,921
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	5,7	19,338	6,555
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		59	-
Lain-lain		6,208	8,811
Jumlah Beban		350,557	320,309
LABA SEBELUM PAJAK		55,782	11,336
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			
Kini	27	13,578	4,924
Tangguhan		2,252	(775)
		15,830	4,149
LABA BERSIH		39,952	7,187
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		39,952	7,187
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	28	39,952	7,187

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Perubahan Ekuitas
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015		1,000,000	88,651	1,088,651
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan (6 bulan)		-	7,187	7,187
Saldo pada tanggal 30 Juni 2015		1,000,000	95,838	1,095,838
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016		1,000,000	140,184	1,140,184
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan (6 bulan)		-	39,952	39,952
Saldo pada tanggal 30 Juni 2016		1,000,000	180,136	1,180,136

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Arus Kas
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2016	30 Juni 2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pembiayaan konsumen	5,21	384,776	443,059
Tagihan anjak piutang	7,23	427,204	78,517
Sewa pembiayaan	6,22	50,317	9,034
Administrasi		77,745	61,056
Asuransi		2,602	1,998
Lain-lain		55,873	18,179
Jumlah penerimaan kas		998,517	611,843
Pengeluaran kas untuk:			
Pembiayaan konsumen	5	(457,622)	(121,991)
Tagihan anjak piutang	7	(270,804)	(323,619)
Beban usaha dan lainnya	25,26	(181,399)	(185,068)
Jumlah pengeluaran kas		(909,825)	(630,678)
Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) operasi		88,692	(18,835)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(13,578)	(7,844)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		75,114	(26,679)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	9	1,761	1,268
Perolehan aset tetap	9	(31,668)	(28,920)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(29,907)	(27,652)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan pinjaman yang diterima	13	432,876	247,771
Pembayaran pinjaman yang diterima	13	(274,428)	(223,935)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		158,448	23,836
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS		203,655	(30,495)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	15,702	61,927
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	219,357	31,432

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multifinance (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sinar Supra Leasing Company berdasarkan Akta No. 45 tanggal 7 September 1985, kemudian diubah dengan Akta No. 125 tanggal 13 Desember 1985, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 April 1989 Nomor 27, Tambahan Nomor 584/1989.

Pada tanggal 2 Februari 1996, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multifinance. Keputusan ini termaktub dalam Akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 dan Akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 tanggal 29 Februari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 15 tanggal 29 April 2013 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, tentang peningkatan modal dasar dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 700.000 menjadi sebesar Rp 1.000.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50753.AH.01.02 tanggal 3 Oktober 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1996 tertanggal 21 Juni 1996. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan 104 kantor cabang yang berlokasi di pulau Jawa dan Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Sulawesi.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif tanggal 26 Maret 1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance I Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dicatat pada PT Bursa Efek Surabaya. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 15,65% per tahun.

   Perusahaan sudah melunasi Obligasi SMMF I Tahun 1997 pada tanggal 16 Agustus 2004.

2. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 10,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 27 Februari 2015 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		
Komisaris Utama	:	Indra Widjaja
Komisaris	:	Ivena Widjaja
Komisaris Independen	:	Mulabasa Hutabarat
Direksi:		
Direktur Utama	:	Doddy Susanto
Direktur Keuangan & Akuntansi	:	Hawanto Hartono
Direktur Kepatuhan	:	Ricky Faerus
Direktur Operasional	:	Irawan Susatya L
Direktur Pemasaran	:	Robby Sugiharto Harjanto

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

Perusahaan mengangkat Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Mulabasa Hutabarat
Anggota	: Dani Lihardja
	Yuli Soedargo

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah 5.247 orang (termasuk 4.751 orang karyawan kontrak) dan 5.244 orang (termasuk 4.737 orang karyawan kontrak).

Laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 20 Juli 2016. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2016 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 13.180 dan Rp 13.795 per US$ 1.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) *Pinjaman yang Diberikan dan Piutang*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain – simpanan jaminan.

(2) *Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual*

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa aset lain-lain-investasi dalam saham pada Catatan 12. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut;

dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

   Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

   Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

   Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

   Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

   Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

   Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

   a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

   b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

   c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

   Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pembiayaan Konsumen *(Consumer Finance)*

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran;

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e). Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laba rugi .

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari untuk pembiayaan motor dan 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Perusahaan melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 2 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan konsumen dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laba rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

g. **Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi sewa neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

h. Anjak Piutang *(Factoring)*

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas tagihan anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung

berdasarkan metode saldo menurun berganda dan amortisasi aset tetap dihitung berdasarkan garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase Penyusutan
Bangunan	5%
Kendaraan	25%
Peralatan kantor	50%
Perlengkapan kantor	50%
Prasarana	50% - 100%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Pinjaman Diterima, Surat Utang Jangka Menengah dan Utang Obligasi

Pinjaman diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi (Catatan 2e).

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2e).

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset tersedia untuk dijual telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

o. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imblan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak asset dan liabilitas dengan junlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau di turunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinanan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika asset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tariff pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapis jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus asset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

q. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi

yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga suatu asset keuangan di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat asset keuangan Perusahaan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Kas dan setara kas	219,357	15,702
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	660,028	435,567
Investasi sewa neto	39,262	80,198
Tagihan anjak piutang - bersih	1,643,141	1,613,772
Piutang lain-lain	52,230	101,985
Aset lain-lain - simpanan jaminan	830	822
Jumlah	2,614,848	2,248,046

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap diestimasi berdasarkan jangka waktu asset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan

diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan diungkapkan pada Catatan 9.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi - asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang siginifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 27.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Tidak terdapat penurunan nilai atas asset-aset non-keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 9 dan 11.

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Kas	787	777
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 30)		
PT Bank Sinarmas Tbk	19,144	7,109
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	445	2,772
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	915	730
PT Bank Central Asia Tbk	336	169
PT Bank Pan Indonesia Tbk	30	124
PT Bank Capital Tbk	11	14
Jumlah	1,737	3,809
Jumlah	20,881	10,918
Dolar Amerika Serikat (Catatan 29)		
Pihak berelasi (Catatan 30)		
PT Bank Sinarmas Tbk	197,639	3,955
Pihak ketiga		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	50	52
Jumlah	197,689	4,007
Jumlah - Bank	218,570	14,925
Jumlah	219,357	15,702
Suku bunga per tahun		
Rupiah	0,00%-2,15%	0,00%-2,15%
Dolar Amerika Serikat	0,00%-0,03%	0,03%-0,20%

5. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	3,305,030	2,870,082
Bagian yang dibiayai pihak lain (Catatan 30)	(2,352,079)	(2,216,051)
Jumlah - bersih	952,951	654,031
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	952,951	654,031
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - kotor	(522,616)	(433,653)
Bagian yang dibiayai pihak lain	241,367	225,048
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(281,249)	(208,605)
Jumlah	671,702	445,426
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11,674)	(9,859)
Jumlah - bersih	660,028	435,567

b. Suku bunga per tahun pembiayaan konsumen pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 17,47% - 33,58% dan 16,08% - 33,55%.

c. Rincian pembiayaan konsumen menurut jenis objek pembiayaan:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Objek Pembiayaan		
Mobil	942,311	615,951
Motor	7,500	36,513
Elektronik	3,140	1,567
Jumlah	952,951	654,031

d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Telah Jatuh Temp dan mengalami penurunan nilai	32,766	29,527
Belum Jatuh Tempo		
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	431,187	335,075
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	302,983	178,977
Lebih dari 2 tahun	186,015	110,452
Jumlah	952,951	654,031

f. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.

g. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

h. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13).

i. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	9,859	8,198
Penambahan tahun berjalan	11,413	13,675
Penghapusan tahun berjalan	(9,598)	(12,014)
Saldo akhir	11,674	9,859

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara kolektif, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan adalah cadangan kerugian penurunan nilai kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. Investasi Sewa Neto

a. Terdiri dari:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 30)	-	205
Pihak ketiga	43,512	93,623
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(4,250)	(13,630)
Jumlah - bersih	39,262	80,198

b. Suku bunga per tahun investasi sewa neto pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 14,00% dan 9,32% - 14,00%.

c. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan (*finance lease*) untuk alat-alat berat, mesin-mesin industri dan transportasi.

d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 4 tahun.

e. Berikut ini disajikan rincian piutang investasi sewa neto berdasarkan jatuh temponya:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	43,512	93,828
Jumlah	43,512	93,828

f. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, terdapat piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13).

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang investasi sewa neto yang dibentuk pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

7. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Rupiah		
Pihak ketiga	1,624,030	1,596,983
Dolar Amerika Serikat (Catatan 29)		
Pihak ketiga	19,111	20,003
Jumlah tagihan anjak piutang	1,643,141	1,616,986
Pendapatan anjak piutang tangguhan	-	(56)
Jumlah	1,643,141	1,616,930
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3,158)
Jumlah - bersih	1,643,141	1,613,772
Suku bunga per tahun		
Rupiah	6,00% - 24,00%	6,00% - 24,00%
Dolar Amerika Serikat	9,00%	9,00%

b. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

d. Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1,625,387	1,142,149
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	17,754	463,754
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	11,083
Jumlah	1,643,141	1,616,986

e. Seluruh tagihan anjak piutang menggunakan syarat *with recourse*.

f. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13).

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	3,158	1,942
Penambahan tahun berjalan	7,925	1,216
Penghapusan tahun berjalan	(11,083)	-
Saldo akhir	-	3,158

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

8. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Piutang bunga	22,320	88,143
Sewa	818	1,770
Asuransi	12,022	7,179
Lain-lain	17,070	4,893
Jumlah	52,230	101,985

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, saldo piutang lain-lain kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 678 dan Rp 4.847 (Catatan 30).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

9. Aset Tetap

	1 Januari 2016	Perubahan selama tahun 2016			30 Juni 2016
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Tanah	171,923	1,737	-	-	173,660
Bangunan	619,883	18,092	-	7,161	645,136
Kendaraan	43,128	6,895	(3,603)	-	46,420
Peralatan kantor	165,454	4,162	(401)	-	169,215
Perlengkapan kantor	20,473	645	(42)	-	21,076
Prasarana	8,655	153	(816)	-	7,992
Aset dalam pembangunan	39,266	-	-	(7,161)	32,105
Jumlah	1,068,782	31,684	(4,862)	-	1,095,604

	1 Januari 2016	Perubahan selama tahun 2016			30 Juni 2016
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	100,095	15,856		-	115,951
Kendaraan	26,463	2,453	(2,703)	-	26,213
Peralatan kantor	124,871	13,594	(380)	-	138,085
Perlengkapan kantor	16,798	1,225	(41)	-	17,982
Prasarana	6,096	944	(817)	-	6,223
Jumlah	274,323	34,072	(3,941)	-	304,454
Nilai Tercatat	794,459				791,150

	1 Januari 2015	Perubahan selama tahun 2015			31 Desember 2015
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Tanah	160,763	16,160	(5,000)	-	171,923
Bangunan	563,815	54,695	(17,424)	18,797	619,883
Kendaraan	44,646	3,481	(4,999)	-	43,128
Peralatan kantor	135,871	30,887	(1,304)	-	165,454
Perlengkapan kantor	18,645	1,839	(11)	-	20,473
Prasarana	8,630	1,925	(1,900)	-	8,655
Aset dalam pembangunan	39,148	18,915	-	(18,797)	39,266
Jumlah	971,518	127,902	(30,638)	-	1,068,782
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	72,124	28,988	(1,017)	-	100,095
Kendaraan	24,758	5,213	(3,508)	-	26,463
Peralatan kantor	103,963	22,130	(1,222)	-	124,871
Perlengkapan kantor	14,288	2,519	(9)	-	16,798
Prasarana	5,541	2,455	(1,900)	-	6,096
Jumlah	220,674	61,305	(7,656)	-	274,323
Nilai Tercatat	750,844				794,459

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan kepemilikan langsung.

Beban penyusutan aset tetap pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 34.072 dan Rp 61.305, disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi.

Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan untuk tahun 2015, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Harga jual	1,741	25,573
Nilai tercatat	(906)	(22,862)
Keuntungan penjualan aset tetap	835	2,711

Keuntungan dan kerugian penjualan aset tetap dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dan beban lain-lain dalam laporan laba rugi.

Pengurangan aset tetap selama periode enan bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan untuk tahun 2015 termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 15 dan Rp 120, karena aset tetap tersebut sudah rusak ataupun tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi.

Seluruh hak pemilikan atas tanah Perusahaan dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) memiliki sisa jangka waktu hak berkisar antara 20 sampai dengan 30 tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, atas beberapa aset tetap Perusahaan (Catatan 30).

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 30), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

10. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka untuk pembelian tanah, renovasi bangunan, dan pembangunan gedung cabang, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pembelian aset tetap	124,101	139,908
Uang muka kontraktor	7,726	5,216
Renovasi gedung	4,336	3,603
Lain-lain	4,239	858
Jumlah bersih	140,402	149,585

11. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Tanah dan bangunan	67,219	67,219
Kendaraan	17,791	10,338
Jumlah	85,010	77,557
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,360)	(1,360)
Jumlah bersih	83,650	76,197

Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan untuk tahun 2015, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Harga jual	18,546	59,098
Nilai tercatat	(22,146)	(74,128)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(3,600)	(15,030)

Kerugian penjualan agunan yang diambil alih dibukukan dalam akun beban lain-lain dalam laba rugi.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	1,360	3,424
Pengurangan tahun berjalan	-	(2,064)
Saldo akhir	1,360	1,360

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas beberapa unit agunan diambil alih Perusahaan dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 30).

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih berupa rumah dan apartemen tidak diasuransikan. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan agunan tersebut.

12. Aset Lain-lain

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Biaya dibayar dimuka	24,014	21,568
Simpanan jaminan	830	822
Investasi dalam saham	8	8
Jumlah - bersih	24,852	22,398

Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan uang sewa kantor dan premi asuransi.

Investasi dalam saham

Saldo investasi dalam saham pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan		Nilai Tercatat	
	30 Juni 2016	31 Desember 2015	30 Juni 2016	31 Desember 2015
PT Asuransi Sinar Mas	0,010%	0,010%	2	2
PT AB Sinar Mas Multifinance	1,000%	1,000%	5	5
PT Sinarmas Asset Management	0,002%	0,002%	1	1
Jumlah			8	8

13. Pinjaman yang Diterima

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	955,000	800,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	339,955	128,937
PT Bank Capital Tbk	100,000	200,000
Jumlah	1,394,955	1,128,937
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5,869)	(1,546)
Jumlah	1,389,086	1,127,391

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 800.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan.

Pada tanggal 30 mei 2016, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 1.000.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 30 Maret 2017. Suku bunga pinjaman per tahun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar 9,75% - 12,04% dan 11,00% - 11,74%.

Fasilitas kredit dari Panin dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto dan anjak piutang (Catatan 5, 6 dan 7).

Pinjaman Perusahaan dari Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan *(negative covenants)* antara lain untuk menerima pinjaman kredit baru dari bank lain atau pihak ketiga atau menerbitkan surat berharga yang dapat menyebabkan dilanggarnya rasio keuangan pada *financial covenant*, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan afiliasi (kecuali karyawan Perusahaan), menjadi penjamin, mengubah anggaran dasar Perusahaan, memindah tangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, melakukan merger, memperbolehkan pemegang saham untuk menarik modalnya dan menggadaikan saham Perusahaan.

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal *(debt to equity ratio)* tidak lebih dari 7,5x.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BNI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 350.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 25 April 2017. Suku bunga pinjaman per tahun untuk tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar 10,00% - 12,00% dan 11,00% - 13,00%.

Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin dengan piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor (Catatan 5).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain pembatasan penjaminan jaminan, melakukan *interfinancing* antar perusahaan, melakukan merger, akuisisi, investasi baru yang tidak berkaitan dengan *core* bisnis saat ini, serta Perusahaan diwajibkan untuk memelihara *financial ratio* tertentu..

c. PT Bank Capital Tbk (Capital)

Pada tanggal 22 Juni 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 200.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 16 Desember 2016. Suku bunga fasilitas ini adalah 14,00% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).
Pinjaman Perusahaan dari Capital mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengalihkan harta kekayaan Perusahan, merubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan

dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengubah status hukum Perusahaan, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

d. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 30), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000 dengan suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2017. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, fasilitas ini tidak digunakan.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan pengurus tanpa pemberitahuan tertulis kepada Bank Sinarmas.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

14. Surat Utang Jangka Menengah

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Nilai nominal	400,000	400,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(203)	(239)
Jumlah	399,797	399,761

Pada tanggal 26 November 2015, sesuai dengan Akta No. 104 dari Leolin Jayanti, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan selaku penerbit MTN melakukan perpanjangan jangka waktu MTN dengan jumlah penarikan sebesar Rp 400.000 yang terhitung sejak tanggal 29 November 2015 sampai dengan tanggal 29 November 2018.

MTN ini tidak dijamin dan tidak dicatatkan di bursa manapun.

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh peringkat [Idr]A-(A minus) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Perusahaan menunjuk PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, sebagai *Arranger* serta Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2015 sesuai dengan Akta No. 104 tanggal 29 November 2015 dari Leolin Jayanti, SH., notaris di Jakarta.

15. Utang Obligasi

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Nilai nominal	500,000	500,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3,426)	(4,275)
Jumlah	496,574	495,725

Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 10 April 2018 dan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Permata Tbk, sebagai wali amanat.

Pada tahun 2015, peringkat obligasi Perusahaan yang dibuat oleh PT Fitch Ratings Indonesia adalah A- (A minus).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

Perusahaan dapat membeli kembali *(buy back)* atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

16. Utang Pajak

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	-	89
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	37	80
Pasal 21	976	973
Pasal 23	15	10
Pasal 25	6,993	1,273
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	50	205
Jumlah	8,071	2,630

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak *(self-assessment)*. Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

17. Beban Akrual

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Bunga	19,920	19,834
Listrik	-	1,013
Jasa konsultan	-	722
BPJS	-	644
Komunikasi	-	301
THR dan kesehatan	7,501	-
Lain-lain	908	1,528
Jumlah	28,329	24,042

18. Liabilitas Lain-lain

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Titipan asuransi nasabah	21,770	18,790
Pembelian aset tetap	11,217	14,794
Pembayaran dari nasabah	28,178	4,394
Pendapatan diterima dimuka	7,600	6,204
Utang kontraktor	1,654	1,760
Lain-lain	41,332	18,865
Jumlah	111,751	64,807

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 24.012 dan Rp 21.227 (Catatan 30).

19. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Tabel di bawah menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

	30 Juni 2016			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
	Nilai Tercatat/	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	660,028	-	660,028	-
Tagihan anjak piutang	1,643,141	-	1,643,141	-
Aset lain-lain				
"Simpanan jaminan"	830	-	825	-
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				
Tanah dan bangunan (Catatan 9)	818,796	-	-	1,035,958
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman diterima	1,389,086	-	1,389,086	-
Surat utang jangka menengah	399,797	-	399,797	-
Utang obligasi	496,574	-	496,574	-

	31 Desember 2015			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:		
	Nilai Tercatat/	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	435,567	-	435,567	-
Tagihan anjak piutang	1,613,772	-	1,613,772	-
Aset lain-lain				
"Simpanan jaminan"	822	-	817	-
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				
Tanah dan bangunan (Catatan 9)	791,806	-	-	1,058,160
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman diterima	1,127,391	-	1,127,391	-
Surat utang jangka menengah	399,761	-	399,761	-
Utang obligasi	495,725	-	495,725	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, setoran jaminan, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan (Level 3) ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembanding dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

20. Modal Saham

	30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015		
Pemegang Saham	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	999,999	99.9999%	999,999
PT Sinartama Gunita	1	0.0001%	1
Jumlah	1,000,000	100,0000%	1,000,000

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Utang berbunga	2,285,457	2,022,877
Kas dan setara kas	(219,357)	(15,702)
Utang berbunga - bersih	2,066,100	2,007,175
Ekuitas	1,180,136	1,140,184
Rasio utang berbunga - bersih terhadap modal	175.07%	176.04%
Rasio utang berbunga terhadap modal *(gearing ratio)*	193.66%	177.42%

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%) dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur (Catatan 13).

21. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Seluruh pendapatan pembiayaan konsumen untuk tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015, adalah dari pihak ketiga.

22. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Pihak berelasi (Catatan 30)	2	67
Pihak ketiga	9,379	411
Jumlah	9,381	478

23. Pendapatan Anjak Piutang

Seluruh pendapatan anjak piutang untuk tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015, adalah dari pihak ketiga.

24. Pendapatan Administrasi

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Administrasi Anjak Piutang	145	46
Administrasi Pembiayaan Konsumen	77,600	61,010
Jumlah	77,745	61,056

25. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Komunikasi	8,202	9,696
Biaya administrasi bank	661	2,034
Jamuan dan perjalanan	5,083	4,883
Listrik dan air	5,984	4,688
Perlengkapan kantor	3,808	3,499
Perbaikan dan pemeliharaan	5,154	3,788
Sewa	2,431	3,033
Pelatihan dan pengembangan	1,713	3,590
Kendaraan	2,497	3,160
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	2,752	2,778
Administrasi	1,036	1,223
Asuransi	1,709	1,389
Pemasaran dan iklan	760	602
Surat kabar, majalah dan cetakan	671	751
Jasa konsultan	121	218
Jumlah	42,582	45,332

Beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 masing-masing sebesar Rp 2.884 dan Rp 2.704 (Catatan 30).

26. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja

Dana Pensiun

Sejak 29 Juni 2001, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Perusahaan telah menunjuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life dalam mengelola program dana pensiunnya yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-072/KM.17/2000 tanggal 17 Februari 2000. Iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan sebesar 3,00%, sedangkan yang ditanggung oleh karyawan sebesar 1,50%, masing-masing dari gaji pokok bulanan karyawan.

Sejak tahun 2006, Perusahaan tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas, dan sebagai gantinya, Perusahaan hanya melakukan perhitungan imbalan pasti pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana atas setoran yang telah dibayarkan Perusahaan sebelumnya, masih dikelola oleh DPLK, dan baru akan dicairkan pada saat karyawan Perusahaan mencapai usia pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Biaya imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) dalam laba rugi.

27. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Pajak kini	13,578	4,924
Pajak tangguhan	2,252	(775)
Jumlah	15,830	4,149

28. Laba Per Saham Dasar

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	39,952	7,187
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar)	1,000,000	1,000,000
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	39,952	7,187

29. Manajemen Risiko Keuangan

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

a. Risiko kredit
b. Risiko pasar
c. Risiko likuiditas
d. Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang positif, dimana meliputi strategi risiko yang terdefinisikan dengan baik, dewan yang terstruktur, komite kerja yang bertanggungjawab, pengelolaan wewenang dan jenjang pendelegasian yang terstruktur.

Manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap mengikuti pedoman yang ada. PT Sinar Mas Multifinance sebagai entitas anak dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk menerapkan konsep berkesinambungan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh entitas induk.

Kemitraan antara PT Sinar Mas Multifinance dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk adalah hal yang penting, dimana keduanya saling terkait dalam menghadapi segala kemungkinan risiko yang dapat muncul seiring dengan pertumbuhan dan pengelolaan kinerja Perusahaan.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Perusahaan menerapkan 4 pilar, yaitu pengawasan yang aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Penerapan Batasan, Pengendalian Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

a. Risiko kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Perusahaan. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Perusahaan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Perusahaan, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektifitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal.

Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur mengenai penertiban batasan dan pengetatan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	218,570	218,570	14,925	14,925
Piutang pembiayaan konsumen	671,702	660,028	445,426	435,567
Investasi sewa neto	39,262	39,262	80,198	80,198
Tagihan anjak piutang	1,643,141	1,643,141	1,616,986	1,613,772
Piutang lain-lain	52,230	52,230	101,985	101,985
Aset lain-lain - simpanan jaminan	830	830	822	822
Jumlah	2,625,735	2,614,061	2,260,342	2,247,269

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

	30 Juni 2016			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	218,570	-	-	218,570
Piutang pembiayaan konsumen	920,185	-	32,766	952,951
Investasi sewa neto	43,512	-	-	43,512
Tagihan anjak piutang	1,625,387	17,754	-	1,643,141
Piutang lain-lain	52,230	-	-	52,230
Aset lain-lain - simpanan jaminan	830	-	-	830
	2,860,714	17,754	32,766	2,911,234

	31 Desember 2015			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	14,925	-	-	14,925
Piutang pembiayaan konsumen	624,504	-	29,527	654,031
Investasi sewa neto	93,828	-	-	93,828
Tagihan anjak piutang	1,142,149	463,754	11,083	1,616,986
Piutang lain-lain	28,890	73,095	-	101,985
Aset lain-lain - simpanan jaminan	822	-	-	822
	1,905,118	536,849	40,610	2,482,577

b. Risiko pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	US$	Ekuivalen	US$	Ekuivalen
Aset				
Kas dan setara kas	14,999,157	197,689	290,477	4,007
Tagihan anjak piutang	1,450,000	19,111	1,450,000	20,003
Jumlah	16,449,157	216,800	1,740,477	24,010

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Sensitivitas Nilai Tukar

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar kas dan setara kas Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2016. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan asumsi manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase	Efek terhadap laba sebelum pajak	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase	Efek terhadap laba sebelum pajak
Rupiah terhadap :				
Dolar Amerika Serikat	5%	9,884	5%	200
	(5%)	(9,884)	(5%)	(200)

Dampak dari perubahan nilai tukar (Rupiah) terhadap Dolar Amerika Serikat terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga pada nilai tercatatnya:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Rata-Rata Suku Bunga Efektif	Jumlah Tercatat	Rata-Rata Suku Bunga Efektif	Jumlah Tercatat
	%		%	
Liabilitas				
Pinjaman yang diterima	9,75% - 14,00%	1,055,000	11,00% - 14,00%	1,000,000

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 50 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah laba komprehensif Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 5.275 dan Rp 5.000, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

	30 Juni 2016								
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Jumlah
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	1,394,955	-	-	-	-	-	1,394,955	5,869	1,389,086
Surat utang jangka menengah	-	-	400,000	-	-	-	400,000	203	399,797
Utang obligasi	-	500,000	-	-	-	-	500,000	3,426	496,574
Beban akrual	28,329	-	-	-	-	-	28,329	-	28,329
Liabilitas lain-lain	75,973	-	-	-	-	-	75,973	-	75,973
Jumlah Liabilitas	1,499,257	500,000	400,000	-	-	-	2,399,257	9,498	2,389,759

	31 Desember 2015								
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Jumlah
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	1,128,937	-	-	-	-	-	1,128,937	1,546	1,127,391
Surat utang jangka menengah	-	-	400,000	-	-	-	400,000	239	399,761
Utang obligasi	-	-	500,000	-	-	-	500,000	4,275	495,725
Beban akrual	24,042	-	-	-	-	-	24,042	-	24,042
Liabilitas lain-lain	54,209	-	-	-	-	-	54,209	-	54,209
Jumlah Liabilitas	1,207,188	-	900,000	-	-	-	2,107,188	6,060	2,101,128

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Perusahaan yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan. Tidak ada kasus material pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan untuk memastikan semua risiko operasional terkendali dan terpantau secara komprehensif dan diterapkan secara teratur dalam semua bidang utama Perusahaan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Perusahaan mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktek-praktek usaha sejenis yang ada.

Perencanaan Kesinambungan Bisnis

Rencana kesinambungan bisnis yang spesifik telah dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkesinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Perusahaan memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Semua posisi risiko telah dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

30. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

Sifat dari Hubungan	Pihak Berelasi	Sifat dari Transaksi
Perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	Sewa Gedung
	PT Bank Sinarmas Tbk	Rekening giro dan sewa gedung
	PT Asuransi Sinar Mas	Investasi dalam saham, sewa gedung dan asuransi aset
	PT AB Sinar Mas Multifinance	Investasi dalam saham, sewa kendaraan
	PT Sinar Asset Management	Investasi dalam saham dan sewa gedung
	PT Sinarmas Sekuritas	Sewa gedung
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	Asuransi jiwa dan sewa gedung
	PT Shinta Utama	Sewa pembiayaan dan sewa gedung
	PT Rizky Lancar Sentosa	Sewa gedung

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas	
	30 Juni 2016	31 Desember 2015	30 Juni 2016 %	31 Desember 2015 %
Aset				
Kas dan setara kas				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	216,783	11,064	5.93	0.34
Investasi sewa neto				
PT Shinta Utama	-	205	-	0.01
Piutang lain-lain				
PT Bank Sinarmas Tbk	674	4,809	0.02	0.15
PT Sinarmas Sekuritas	-	34	-	0.00
PT Sinar Asset Management	4	4	0.00	0.00
Jumlah	678	4,847	0.02	0.15
Aset lain-lain				
Biaya dibayar dimuka				
PT Bank Sinarmas Tbk	916	982	0.03	0.03
PT Asuransi Sinar Mas	191	801	0.00	0.02
PT Rizky Lancar Sentosa	-	142	-	0.00
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	6	62	0.00	0.00
Jumlah	1,113	1,987	0.03	0.05
Investasi dalam saham				
PT AB Sinar Mas Multifinance	5	5	0.00	0.00
PT Asuransi Sinar Mas	2	2	0.00	0.00
PT Sinar Asset Management	1	1	0.00	0.00
Jumlah	8	8	0.00	0.00
Liablilitas				
Beban Akrual				
PT Rizky Lancar Sentosa	190	379	0.01	0.02
Liabilitas lain-lain				
PT Asuransi Sinar Mas	21,770	18,790	0.88	0.87
PT Bank Sinarmas Tbk	2,242	2,437	0.09	0.12
	24,012	21,227	0.97	0.99

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	30 Juni 2016	30 Juni 2015	30 Juni 2016	30 Juni 2014
			%	%
Pendapatan				
Pendapatan sewa pembiayaan				
PT Shinta Utama	2	67	0.02	14.02
Pendapatan lain-lain				
Pendapatan sewa gedung				
PT Bank Sinarmas Tbk	2,639	7,307	14.45	40.19
PT Sinar Mas Sekuritas	192	192	1.05	1.06
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	-	1,152	-	6.34
PT Asuransi Sinar Mas	1,940	-	10.63	-
Jumlah	4,771	8,651	26.13	47.59
Pendapatan bunga				
Jasa giro				
PT Bank Sinarmas Tbk	68	596	0.37	3.28
Beban				
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)				
PT Asuransi Sinar Mas	1,709	1,389	4.01	3.06
PT AB Sinar Mas Multifinance	454	522	1.07	1.15
PT Shinta Utama	-	690	-	1.52
PT Rizky Lancar Sentosa	602	31	1.41	0.07
PT Bank Sinarmas Tbk	119	67	0.28	0.15
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	-	5	-	0.01
Jumlah	2,884	2,704	6.77	5.96
Lain-lain	257	35	4.14	0.40

b. Perusahaan mengadakan beberapa Perjanjian Kerjasama *Channeling* dengan PT Bank Sinarmas Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah kredit *channeling* yang disalurkan ke PT Bank Sinarmas Tbk dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 2.110.712 dan Rp 1.991.003 (Catatan 5).

c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 9).

d. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 13), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000 dengan suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru (Catatan 9). Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 30 Juni 2017. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, fasilitas ini belum digunakan.

e. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas aset tetap (Catatan 9) milik Perusahaan.

f. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi *(operating lease)* dengan PT AB Sinar Mas Multifinance atas kendaraan bermotor. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu 1 tahun.

31. Informasi Segmen

	30 Juni 2016				
	Pembiayaan Konsumen	Investasi Sewa Neto	Anjak Piutang	Lainnya	Jumlah
Pendapatan bunga	181,565	9,381	116,788	-	307,734
Administrasi	77,600	-	145	-	77,745
Asuransi	2,602	-	-	-	2,602
Pendapatan lainnya	-	-	-	18,258	18,258
Jumlah	261,767	9,381	116,933	18,258	406,339
Beban bunga	74,292	-	-	49,760	124,052
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	11,413	-	7,925	-	19,338
Beban operasi lainnya	-	-	-	207,167	207,167
Jumlah	85,705	-	7,925	256,927	350,557
Laba sebelum pajak					55,782
Beban pajak					(15,830)
Laba bersih					39,952

	30 Juni 2016				
	Pembiayaan Konsumen	Investasi Sewa Neto	Anjak Piutang	Lainnya	Jumlah
Aset segmen*	660,028	39,262	1,643,141	1,311,633	3,654,064
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8
Jumlah aset	660,028	39,262	1,643,141	1,311,641	3,654,072
Liabilitas segmen*	1,389,086	-	-	1,072,351	2,461,437

* *Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan*

	30 Juni 2015				
	Pembiayaan Konsumen	Investasi Sewa Neto	Anjak Piutang	Lainnya	Jumlah
Pendapatan bunga	140,141	478	108,926	-	249,545
Administrasi	61,010	-	46	-	61,056
Asuransi	1,998	-	-	-	1,998
Pendapatan lainnya	-	-	-	19,046	19,046
Jumlah	203,149	478	108,972	19,046	331,645
Beban bunga	32,096	-	-	72,202	104,298
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	6,555	-	-	-	6,555
Beban operasi lainnya	-	-	-	209,456	209,456
Jumlah	38,651	-	-	281,658	320,309
Laba sebelum pajak					11,336
Beban pajak					(4,149)
Laba bersih					7,187

	31 Desember 2015				
	Pembiayaan Konsumen	Investasi Sewa Neto	Anjak Piutang	Lainnya	Jumlah
Aset segmen*	435,567	80,198	1,613,772	1,160,318	3,289,855
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8
Jumlah aset	435,567	80,198	1,613,772	1,160,326	3,289,863
Liabilitas segmen*	1,127,391	-	-	1,017,482	2,144,873

* *Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan*

****